

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH TURNOVER*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*  
PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : HUSNA ROITO PULUNGAN**  
**NPM : 1405160906**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapri, Mukhtar Basri No.1 Telp. (061) 8623301 Fax. (061) 8625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : HUSNA ROTTO PULUNGAN  
NPM : 1405160906  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH TURNOVER* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECRAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
26/2/2018	Draft Skripsi diterima	R	
1/3/2018	Perbaiki Lucid Penelitian	R	
6/3/2018	Perbaiki atribut data	R	
11/3/2018	Perbaiki pembahasan	R	
14/3/2018	Perbaiki kesimpulan dan penutup	R	
19/3/2018	Acc. Gubung ke Jm. Indis	R	

Pembimbing Skripsi

  
Dr. J. RIZKI N. S.E., M.Si

Mudan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : HUSNA RAITO PULUNGAN  
NPM : 140516006  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merusak data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dimatet di depan pengadilan apabila saya terbukti menyalahgunakan surat, amp surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang tesis sesuai waktunya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Matakuliah/Skripsi dan Penghimpunan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22/10/2023  
Pernyataan



RE :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

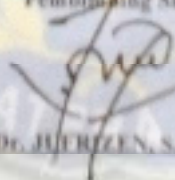
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HUSNA ROITTO PULUNGAN  
N.P.M : 1405160906  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH TURNOVER* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

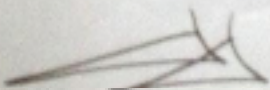
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dr. J. H. RIZZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Ditetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMUSU

  
Dr. BASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan

  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMUSU

H. JANURI, S.E., MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : BUSNA ROLLO PULUNGAN  
N P M : 1405160906  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, CASH TURNOVER DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECEKTRON YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

JULIA H. SALS

Penguji II

DEMA GRIYATANA S.E., M.M.

Bendaharing

DR. JURRIEN, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**Husna Roito Pulungan. NPM. 1405160906. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment*, *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment*, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*. Secara simultan *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

**Kata Kunci** : *Curent Ratio*, *Cash Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016”**.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Irpan Taufik Pulungan dan Ibunda Asni Lubis serta kakak dan adik kandung penulis, Syaro Hernawati Pulungan, Almh. Endang Gusniaty Pulungan, Amron Pulungan, Imron Pulungan dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dorongan moril, materi, dan spritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifudin Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
10. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan ini.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat – sahabat, Sarifah Aini, Kiki Zakiahtul Ulfa Siregar, Erina Novia Natasha, Intan Permata Sari, Larasati, Munawarti Nasution, Yetti Indahyani, Anisa Indriani Siregar dan



semua yang telah memberikan semangat dan masukan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

**HUSNA ROITO PULUNGAN**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. <i>Return On Investment</i> .....	13
a. Pengertian <i>Return On Investment</i> .....	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Investment</i> .....	14
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Investment</i> ....	15
d. Pengukuran <i>Return On Investment</i> .....	16
2. <i>Current Ratio</i> .....	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	18
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	19

d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	20
3. <i>Cash Turnover</i> .....	21
a. Pengertian Kas .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Cash Turnover</i> .....	22
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Kas .....	23
d. Pengertian <i>Cash Turnover</i> .....	25
e. Pengukuran <i>Cash Turnover</i> .....	25
4. <i>Total Assets Turnover</i> .....	26
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> .....	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> .....	27
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i> .....	28
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> .....	29
B. Kerangka Konseptual .....	29
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	30
2. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	30
3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	32
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Turnover</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	33
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional Variabel .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38

D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Data Penelitian.....	48
a. <i>Return On Investment</i> .....	48
b. <i>Current Ratio</i> .....	49
c. <i>Cash Turnover</i> .....	51
d. <i>Total Assets Turnover</i> .....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolinearitas .....	56
c. Uji Heterokedastisitas .....	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
3. Regresi Linear Berganda.....	59
4. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Uji Parsial (Uji t).....	60
b. Uji Simultan (Uji F) .....	64
5. Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	68
2. Pengaruh <i>Cash Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	68
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i> .....	69

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets*

*Turnover* terhadap *Return On Investment* ..... 70

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 72**

A. Kesimpulan ..... 72

B. Saran..... 73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Tabulasi Laba Bersih..... 3
Tabel I.2	Tabulasi Total Aktiva..... 4
Tabel I.3	Tabulasi Aktiva Lancar ..... 6
Tabel I.4	Tabulasi Kas ..... 7
Table I.5	Tabulasi Penjualan ..... 9
Tabel III.1	Waktu Penelitian ..... 39
Tabel III.2	Populasi Penelitian ..... 40
Tabel III.3	Sampel Penelitian ..... 41
Tabel IV.1	Tabulsi ROI..... 49
Tabel IV.2	Tabulasi Current Ratio ..... 50
Tabel IV.3	Tabulasi Cash Turnover ..... 51
Tabel IV.4	Tabulasi TATO..... 53
Tabel IV.5	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov ..... 54
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas..... 56
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi..... 58
Tabel IV.8	Analisis Regresi Linear Berganda..... 59
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 61
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 65
Tabel IV.11	Hasil Uji Determinasi..... 67



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	46
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	55
Gambar IV.2 Grafik P-Plot.....	55
Gambar IV.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas .....	57
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis I.....	62
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis II.....	63
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis III .....	64
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak berdiri berbagai bentuk perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun industri. Dalam mendirikan suatu perusahaan terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba optimal guna kelangsungan hidup, kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan usahanya. Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dari perusahaan perdagangan ecran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan memilih sektor ini yaitu, perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI berjumlah 23 perusahaan, banyaknya perusahaan dalam industri serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Industri retail atau perdagangan eceran cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia. Perkembangan industri ini semakin marak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan eceran telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan industri perdagangan eceran Indonesia. Peran sektor perdagangan dalam perekonomian di Indonesia saat ini menempati posisi yang paling penting. Menurut Wirjawan, Menteri Perdagangan (Mendag) pada Indonesia Finance Today menjelaskan pertumbuhan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modren sangat pesat. Pendapatan usaha seluruh pelaku

usaha eceran di Indonesia dalam setahun tercatat Rp 234 triliun. Diperkirakan setiap tahun usaha eceran meningkat 7%.

Sektor perdagangan muncul karena sebuah negara ingin melakukan ekspansi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Dengan adanya sektor perdagangan turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional. Tingginya aktivitas perekonomian tercermin dari meningkatnya kegiatan perdagangan baik perdagangan besar maupun eceran. Pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran terkait dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat.

Untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Investment*.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Alasan menggunakan rasio ini karena *Return On Investment* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba dan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi

penggunaan modal lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Berikut ini adalah tabel laba bersih pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel I.1**  
**Tabulasi Laba Bersih Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012-2016**

NO	KODE	LABA BERSIH					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	428.849	503.004	548.893	584.873	706.150	<b>554.354</b>
2	CSAP	63.072	75.880	114.689	43.022	74.637	<b>74.260</b>
3	GOLD	6.830	6.618	3.020	-4.338	-1.298	<b>2.166</b>
4	HERO	302.728	671.138	43.755	-144.078	120.588	<b>198.826</b>
5	KOIN	33.532	36.683	26.481	14.408	-6.699	<b>20.881</b>
6	LPPF	770.881	1.150.160	1.419.118	1.780.848	2.019.705	<b>1.428.142</b>
7	MAPI	432.751	327.793	73.263	30.095	208.476	<b>214.476</b>
8	MPPA	239.478	444.905	554.017	221.741	38.483	<b>299.725</b>
9	RALS	423.728	390.535	355.075	336.054	408.479	<b>382.774</b>
10	SONA	90.968	52.870	108.402	36.904	-14.580	<b>54.913</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>279.282</b>	<b>365.959</b>	<b>324.671</b>	<b>289.953</b>	<b>355.394</b>	<b>323.052</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata laba bersih 10 Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun adalah sebesar Rp 323.052. Jika dilihat dari setiap tahunnya rata – rata laba bersih 10 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 berada dibawah rata – rata yaitu sebesar Rp 279.282 begitu juga pada tahun 2015 sebesar Rp 289.953. Sedangkan pada tahun 2013, 2014, dan 2016 berada di atas rata – rata yaitu dengan nilai masing – masing sebesar Rp 365.959, Rp324.671 dan Rp 355.394. Hal ini terjadi disebabkan 8 dari 10 perusahaan hampir mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Hanya 2 perusahaan saja yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan dengan kode ACES dan LPPF.

Hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga hal ini dapat berdampak pada

keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang serta berdampak kepada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan hasil yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atau jasa yang diperolehnya.

Berikut ini adalah tabel total ativa pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel 1.2**  
**Tabulasi Data Total Aktiva Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012-2016**

NO	KODE	TOTAL AKTIVA					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	1.916.915	2.478.919	2.947.349	3.267.550	3.731.102	<b>2.868.367</b>
2	CSAP	2.512.217	3.107.895	3.308.918	3.522.573	4.240.820	<b>3.338.485</b>
3	GOLD	87.674	96.693	95.309	93.106	150.879	<b>104.732</b>
4	HERO	5.276.736	7.758.303	8.295.642	8.042.797	7.487.033	<b>7.372.102</b>
5	KOIN	336.896	336.488	525.488	688.937	708.069	<b>519.176</b>
6	LPPF	2.929.752	2.936.882	3.408.372	3.889.291	4.858.878	<b>3.604.635</b>
7	MAPI	5.990.587	7.808.300	8.686.175	9.482.935	10.683.438	<b>8.530.287</b>
8	MPPA	8.225.206	6.579.518	5.827.294	6.294.210	6.701.734	<b>6.725.592</b>
9	RALS	4.073.365	4.378.556	4.554.667	4.574.904	4.647.009	<b>4.445.700</b>
10	SONA	929.094	945.482	1.091.574	1.136.045	1.031.213	<b>1.026.682</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3.227.844</b>	<b>3.642.704</b>	<b>3.874.079</b>	<b>4.099.235</b>	<b>4.424.018</b>	<b>3.853.576</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari data tabel diatas dapat dilihat rata – rata total aktiva 10 perusahaan selama 5 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari 10 perusahaan tersebut hanya 4 perusahaan yang total aktiva berada di atas rata – rata yaitu perusahaan dengan kode HERO sebesar Rp 7.372.102, MAPI Rp 8.530.287, MPPA Rp 6.725.592 dan RALS Rp 4.445.700. Sedangkan aktiva enam perusahaan lainnya berada dibawah rata – rata yaitu perusahaan dengan kode emiten ACES, CSAP, GOLD, KOIN, LPPF dan SONA dimana jumlah rata – rata seluruh perusahaan adalah sebesar Rp3.853.576.

Peningkatan ini diduga disebabkan karena meningkatnya total aktiva lancar (seperti kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya) yang diikuti dengan peningkatan aktiva tetap perusahaan. Peningkatan aktiva ini memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang bisa dalam bentuk hal – hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas atau setara kas. Bisa juga sebagai penghasil barang dan jasa dan melunasi kewajiban (utang).

Perusahaan membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva yang dimiliki agar seluruh kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dapat dilunasi dengan baik, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban finansial jangka pendek yang harus dipenuhi dikenal dengan istilah likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover* (CTO).

Menurut Sudana (2011, hal. 21) *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Alasan menggunakan *Current Ratio* adalah karena rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang adalah dari hutang jangka pendek. *Current Ratio* dianggap sudah memuaskan bagi sebuah perusahaan, karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* dari suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Investment*.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :



**Tabel I.3**  
**Tabulasi Aktiva Lancar Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012-2016**

NO	KODE EMITEN	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	1.218.821	1.747.185	2.171.085	2.467.395	2.822.069	<b>2.085.311</b>
2	CSAP	1.756.891	2.265.881	2.541.776	2.554.325	3.134.577	<b>2.450.690</b>
3	GOLD	67.234	78.380	78.938	78.361	46.879	<b>69.958</b>
4	HERO	2.277.239	3.655.004	3.283.248	3.156.943	2.817.240	<b>3.037.935</b>
5	KOIN	322.710	322.178	486.730	631.285	652.907	<b>483.162</b>
6	LPPF	1.744.220	1.703.067	2.117.507	2.272.941	2.974.052	<b>2.162.357</b>
7	MAPI	3.262.621	4.463.688	5.162.036	5.696.202	6.616.256	<b>5.040.161</b>
8	MPPA	5.084.740	4.167.989	3.904.064	3.971.189	4.102.458	<b>4.246.088</b>
9	RALS	2.319.291	2.374.584	2.694.944	2.831.172	2.830.815	<b>2.610.161</b>
10	SONA	675.926	644.288	725.556	768.616	726.322	<b>708.142</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>1.872.969</b>	<b>2.142.224</b>	<b>2.316.588</b>	<b>2.442.843</b>	<b>2.672.358</b>	<b>2.289.397</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata aktiva lancar 10 perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana dua tahun masih berada di bawah rata – rata yaitu tahun 2012 sebesar Rp 1.872.969 dan tahun 2013 Rp 2.142.224 sedangkan tiga tahun berada di atas rata – rata yaitu tahun 2013 sebesar Rp 2.316.588, tahun 2014 Rp 2.442.843 dan tahun 2016 Rp 2.672.358. Peningkatan aktiva lancar ini disebabkan karena piutang, persediaan, biaya dibayar di muka dan pendapatan yang masih harus diterima meningkat.

Dampak yang diperoleh apabila meningkatnya aktiva lancar bagi perusahaan adalah adanya investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah tingkat likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih – lebih. Sehingga dapat dikatakan kinerja manajemen kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo tidak digunakan atau menganggur.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) rasio perputaran kas (*ash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Peneliti menggunakan rasio ini karena kas merupakan aktiva dan komponen modal kerja yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment* akan menunjukkan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dan dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu keuangan perusahaan.

Berikut adalah tabel kas pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

**Tabel I.4**  
**Tabulasi Data Kas Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012-2016**

NO	KODE	KAS					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	270.050	2.478.919	391.452	621.846	703.935	<b>893.240</b>
2	CSAP	65.766	57.235	51.121	63.048	71.942	<b>61.822</b>
3	GOLD	63.185	61.156	74.502	74.549	17.250	<b>58.128</b>
4	HERO	247.877	1.327.191	196.533	147.310	183.189	<b>420.420</b>
5	KOIN	13.605	20.094	49.240	71.742	41.679	<b>39.272</b>
6	LPPF	999.872	772.217	785.895	946.658	1.712.844	<b>1.043.497</b>
7	MAPI	526.325	368.507	512.672	503.892	1.525.716	<b>687.422</b>
8	MPPA	1.361.736	1.302.610	747.710	408.945	248.697	<b>813.940</b>
9	RALS	1.169.416	869.000	625.373	844.253	603.750	<b>822.358</b>
10	SONA	457.645	374.874	407.075	394.909	346.785	<b>396.258</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>517.548</b>	<b>763.180</b>	<b>384.157</b>	<b>407.715</b>	<b>545.579</b>	<b>523.636</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata – rata kas 10 perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir adalah sebesar Rp 523.636. dilihat dari jumlah setiap tahunnya rata – rata kas perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 sebesar Rp517.548, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp763.180, sedangkan

pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp384.157 dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi Rp407.715 begitu juga pada tahun 2016 Rp545.579.

Hal ini terjadi diduga disebabkan karena perubahan arus kas dan modal kerja yang tidak stabil sehingga perubahan kasnya juga tidak stabil. Selain itu bisa juga disebabkan karena banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap dan pembayaran utang jatuh tempo dengan menggunakan kas.

Tingkat profitabilitas atau keuntungan biasanya dipengaruhi juga oleh volume penjualan dari aktivitas perusahaan, hal tersebut dapat diketahui melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* karena dengan rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut efektif karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Biasanya pimpinan perusahaan akan menggunakan *Total Assets Turnover* untuk memperbesar *Return On Investment* (ROI). Jika terjadi perubahan *Total Assets Turnover* maka akan mempengaruhi nilai *Return On Investment*. Semakin besar *Total Assets Turnover* maka semakin tinggi nilai *Return On Investment*.

Berikut ini adalah tabel penjualan pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel I.5**  
**Tabulasi Data Penjualan Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012-2016**

NO	KODE	PENJUALAN					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	3.223.291	3.895.446	4.541.474	4.742.526	4.935.903	<b>4.267.728</b>
2	CSAP	4.931.705	6.321.157	7.143.925	7.284.518	7.967.920	<b>6.729.845</b>
3	GOLD	47.989	49.357	45.962	53.385	9.650	<b>41.269</b>
4	HERO	10.510.422	11.900.354	13.564.029	14.352.700	13.677.931	<b>12.801.087</b>
5	KOIN	879.845	1.112.046	1.204.929	1.471.441	1.448.167	<b>1.223.286</b>
6	LPPF	5.616.932	6.754.326	7.925.547	9.006.893	9.897.046	<b>7.840.149</b>
7	MAPI	7.585.085	9.734.240	11.822.107	12.832.798	14.149.615	<b>11.224.769</b>
8	MPPA	10.868.164	11.912.763	13.590.405	13.802.450	13.527.323	<b>12.740.221</b>
9	RALS	5.699.709	6.000.818	5.861.348	5.533.004	5.857.037	<b>5.790.383</b>
10	SONA	856.720	1.006.197	1.220.632	1.443.084	1.429.795	<b>1.191.286</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>5.021.986</b>	<b>5.868.670</b>	<b>6.692.036</b>	<b>7.052.280</b>	<b>7.290.039</b>	<b>6.385.002</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata penjualan 10 perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2016. Pada tahun 2012 rata – rata penjualan sebesar Rp 5.021.986, tahun 2013 meningkat menjadi Rp 5.868.670, tahun 2014 Rp 6.692.036, tahun 2015 Rp 7.052.280 dan pada tahun 2016 juga meningkat menjadi Rp 7.290.039. Jika dilihat dari penjualan masing – masing perusahaan, 4 dari 10 perusahaan tersebut penjuannya berada dibawah rata – rata yaitu perusahaan dengan kode GOLD, KOIN, RALS dan SONA. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada diatas rata – rata dimana jumlah rata – rata adalah sebesar Rp 6.385.002. Peningkatan penjualan ini diduga karena meningkatnya daya beli serta keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga jumlah barang yang terjual juga meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Cash Turnover (CTO)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Investment***”

**(ROI) pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”.**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan setiap tahunnya yang disebabkan karena tingginya tingkat beban biaya yang harus di tanggung oleh perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan terhadap penjualan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
3. Terjadinya peningkatan total aktiva tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
4. Menurunnya kas yang dimiliki perusahaan sedangkan penjualan mengalami peningkatan.

**C. Batasan dan Rumusan Masalah**

**1. Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan agar penelitian tidak terlalu luas dalam pembahasannya maka peneliti membatasi masalah yang menjadi topik dari penelitian hanya *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Investment* pada laporan keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Penelitian**



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh rasio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan dalam pengelolaan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- 3) Bagi pembaca dan pihak – pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian – penelitian sejenis berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return On Investment*

###### a. Pengertian *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Investasi yang dimaksudkan dalam uraian ini meliputi nilai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan komersial organisasi yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) :

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.”

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dai keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

*Return On Investmen* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan lporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Investment***

*Return On Invesment* memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan antara lain yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman;

Menurut Hery (2016, hal. 193) *Return On Investment* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat Return On Investment adalah untuk mengetahui dan mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan modal atau dari total aset yang tertanam.

#### **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment***

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* adalah manajemen aktiva dan utang karena *Return On Investment* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya *Return On Investment* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan

berapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Investment* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Assets Turnover*, baik masing – masing atau kedua – duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua – duanya dalam rangka untuk memperbesar ROI.

#### **d. Pengukuran *Return On Investment***

Menurut Samryn (2013, hal. 418) *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{ReturnOnInvestment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) besarnya *Return On Investment* dapat diukur dengan :

$$\text{ReturnOnInvestment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

## 2. *Current Ratio*

### a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) : “*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan di konversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.”

Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.”

Menurut Sudana (2011, hal. 21) :

“*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.”

Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan indikator dari likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio ini adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 301) *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

### c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar
- 2) Penyagga kerugian
- 3) Cadangan dana lancar

Dalam hal ini likuiditas yang difokuskan pada *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2017, hal. 124-125) faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu:

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang lancar untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat yang diberikan kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat – surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 10) Jenis perusahaan apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau public utility.



Berdasarkan teori diatas dapat diberi kesimpulan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio***

*Current Ratio* membandingkan seluruh aktiva lancar (*current assets*) dengan seluruh kewajiban segera (*current liabilities*). Dalam mengukur current ratio yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Asnawi dan Wijaya (2015, hal. 22) menyatakan *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CurrentRatio = \frac{Current\ Assest}{Current\ Liabilities}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Sjahrial (2007, hal. 40) juga menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah :

$$CurrentRatio = \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Utang\ Lncar}$$

Perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru untuk pengukuran *Current Ratio* adalah pengurangan persediaan dan piutang.

### 3. *Cash Turnover*

#### a. **Pengertian Kas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Munawir (2010, hal. 158) :

“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 40) menyatakan bahwa :

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.”

Sedangkan menurut Firdaus (2008, hal. 125) :

“Kas (*cash*) adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Kas dapat diartikan sebagai nilai kontan yang ada dalam perusahaan, termasuk pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat digunakan setiap saat untuk menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pulat tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

**b. Tujuan dan manfaat *Cash Turnover***

Dalam praktiknya perputaran kas yang digunakan perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Yudiana (2013, hal. 142) tujuan perusahaan membutuhkan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan kas untuk transaksi diperlukan perusahaan untuk pelaksanaan operasi usaha perusahaan.
- 2) Untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang sifatnya tidak lanjut dan sulit diperkirakan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kas adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk pembayaran upah, pembelian bahan baku, biaya administrasi dan biaya kantor.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 257) manfaat perputaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi insvestor dan kreditor untuk memperoyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran kas sangat penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang akan diubah menjadi penjualan.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Jumingan (2011, hal. 91-92) faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya memperbesar jumlah kas, dan ini disebut sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya / penurunan neto aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya / penurunan aktiva tidak lancar
- 3) Bertambahnya / kenaikan neto setiap jenis hutang
- 4) Hasil penjualan / pengeluaran saham prioritas atau saham biasa
- 5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Berikut penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas tersebut, yaitu :

- 1) Berkurangnya / penurunan neto aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas (surat – surat berharga, piutang, persediaan) berarti bertambahnya kas. Berkurangnya surat – surat berharga (efek –efek) berarti bahwa efek tersebut dijual dan hasilnya merupakan

sumber kas. Berkurangnya piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

2) Berkurangnya / penurunan aktiva tidak lancar

Berkurangnya aktiva tidak lancar (investasi jangka panjang, aktiva tetap) merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tidak lancar (aktiva tetap beruto) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap juga merupakan sumber kas karena berkurangnya aktiva tetap neto berarti adanya penyusutan dan penyusutan ini merupakan sumber kas.

3) Bertambahnya / kenaikan neto setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang merupakan sumber kas. Bertambahnya hutang atau pinjaman dari pihak luar perusahaan atau kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Hasil penjualan / pengeluaran saham prioritas atau saham biasa

Adanya pengeluaran atau penjualan saham prioritas atau saham biasa (baru) akan menambah dana dari perusahaan yang bersangkutan.

5) Keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan dari neto dari operasinya berarti ada tambahan dan dari perusahaan yang bersangkutan.

#### **d. Pengertian *Cash Turnover***

*Cash Turnover* (Perputaran Kas) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2001, hal.98) “Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas yang dimiliki”.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012, hal.140) :

“Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dimodal kerja.

#### **e. Pengukuran *Cash Turnover***

Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau net working capital. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang

lancar. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih.

Kasmir (2010, hal. 141) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Harmono (2011, hal 109) *Cash Turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Dari rumus diatas diketahui bahwa *Cash Turnover* dapat menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh untuk modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **4. Total Assets Turnover**

##### **a. Pengertian Total Assets Turnover**

*Total Assets Turnover* mempersentasekan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

Menurut Harmono (2011, hal. 84) :

“*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 139) :“*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.”

Menurut Hani (2014, hal. 74) :

“*Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.”

Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat diartikan mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

*Total Assets Turnover* (perputara total aktiva) merupakan salah satu bentuk rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173-174) tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ini adalah :

- 1) Untuk mnegukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2016, hal. 178) tujuan dan manfaat dari *Total Assets Turnover* adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha



- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
- 5) Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Jadi dari penjelasan tujuan rasio diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas sangat memiliki tujuan yang penting dalam mengelola semua aktivitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran beberapa rasio periode yang lalu.

### **c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover***

*Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daipada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Riyanto dalam buku Hani (2014, hal. 84) yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah:

- 1) Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (*operating assets turnover*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar – besarnya.
- 2) *Sales*, dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar – besarnya.

Sedangkan menurut Munawir (2012, hal. 88) faktor – faktor yang mempengaruhi Total assets Turnover yaitu aktiva dan penjualan (sales).

*Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Total Assets Turnover***

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Harmono (2009, hal. 109) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal. 25) *Total Asset Turnover* juga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi berdasarkan teori diatas *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan yang berarti semakin besar rasio ini semakin baik.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel – variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah *Return On Investment*.

## **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment***

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban – kewajiban lancar. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Itu berarti *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.

Hasil penelitian Eunike L, Tommy P dan Marjam M (2016) dengan berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR Terhadap ROF*” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarikadarwati dan Rizza Yansari yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment*” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

## **2. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment***

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid (lancar) perusahaan tersebut. Perputaran kas merupakan kemampuan kas

dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya, tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan (menganggur).

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012, hal.140) : “Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Hal ini didukung dengan penelitian Yuliyati dan Sunarto (2014) yang berjudul “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas*” yang menyimpulkan bahwa perputaran kas (*Cash Turnover*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Begitu juga dengan hasil penelitian Violita Angelina Chrystie (2016) dengan judul “*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang Terhadap Return On Investment*” menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

*Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Dan itu berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat berputar dan dapat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Harmono (2011, hal. 84) : “*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Hal ini didukung dengan penelitian Diantik Herwidy (2014) dengan judul “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment*” menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Investment*.

Berbeda dengan hasil penelitian Claudia Yuke K.S (2016) dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas*” yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment***

Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *current ratio* yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas.

Semakin besarnya kas maka semakin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan mengganggu profitabilitasnya. Sebaliknya jika perusahaan hanya mengejar profitabilitasnya maka dikhawatirkan perusahaan akan berada dalam posisi likuid saat sewaktu – waktu ada tagihan.

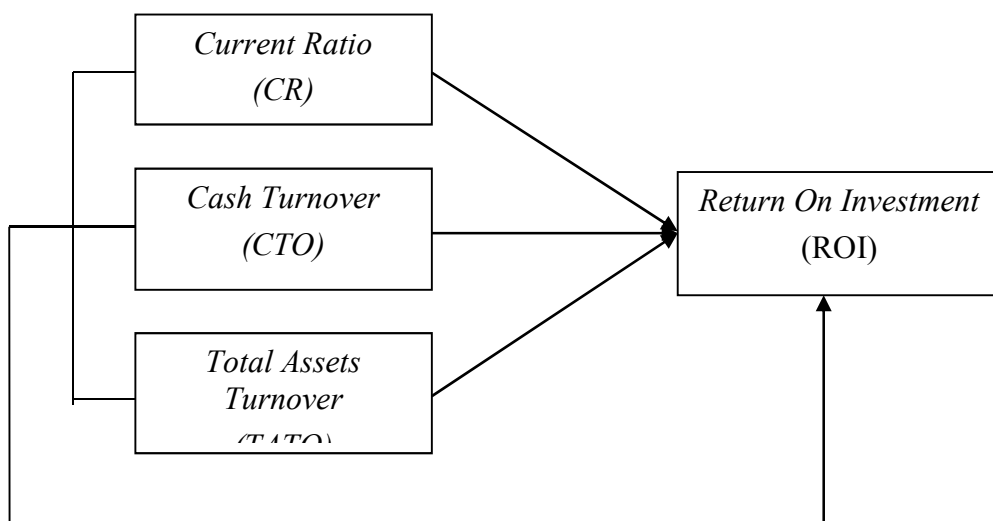
Menurut Kasmir (2010, hal. 40) menyatakan bahwa :“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.”

*Total Assets Turnover* merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran asset yang meningkat akan dapat meningkatkan pendapatan laba yang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiria Risdalita (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Cash Trunover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**



### C. Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian. Mengacu pada rumusan masalah dengan teori yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

2. *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
4. *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2014, hal. 40) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat umumnya menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI).

*Return On Investment* (ROI) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atau investasi. Rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) adalah :

$$\text{ReturnOnInvestment} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}}$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Investment* menunjukkan kinerja yang baik karena tingkat pengembalian semakin besar.

## 2. Variabel Independen (X)

Sugiyono(2014, hal. 39) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.

### a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### b. *Cash Turnover*

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas adalah :

$$\text{CashTurnover} = \frac{\text{Penjualanbersih}}{\text{Kas dan SetaraKas}}$$

**c. Total Assets Turnover**

*Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{TotalAssetsTurnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data awal	■	■														
2	Pengajuan Judul		■	■													
3	Penulisan Proposal			■	■												
4	Bimbingan Proposal				■	■	■										
5	Seminar Proposal							■									
6	Pengumpulan Data								■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																■

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur didalam sebuah wilayah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 yang berjumlah 23 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian Perusahaan Perdagangan Eceran BEI**  
**Tahun 2012 – 2016**

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk d.h Centrin Online Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
5	Duta Intidaya Tbk	DAYA
6	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
7	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
8	Global Teleshop Tbk	GLOB
9	Golden Retalindo Tbk	GOLD
10	Hero Supermarket Tbk	HERO
11	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
12	Matahari Department Store Tbk	LPPF
13	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
14	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
15	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
16	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
17	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
18	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
19	Rimo Internasional Lestari Tbk d.h Rimo Catur Lestari Tbk	RIMO
20	Skybee Tbk	SKYB
21	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
22	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
23	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam peneleitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Metode sampling yang digunakan dalam peneitian ini adalah purposive sampling / judgement sampling.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Perdagangan Eceran BEI**  
**Tahun 2012 – 2016**

No	Nama Emiten	Kode Saham
1	Aces Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
3	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
4	Hero Supermarket Tbk	HERO
5	Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
6	Matahari Department Store Tbk	LPPF
7	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
8	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
10	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Perdagangan Eceran yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut :

## 1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### Keterangan:

Y = *Return On Investement*

$\beta$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Cash Turnover*

$X_3$  = *Total Asset Turnover*

e = Standar error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Juliandi dan Irfan (2013, hal. 169) menyatakan bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 170) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi



ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika infrensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 45) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Uji hipotesis ini terdiri dari :

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabael – variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing – masing koefisien regresi linear berganda uji t. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

#### a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

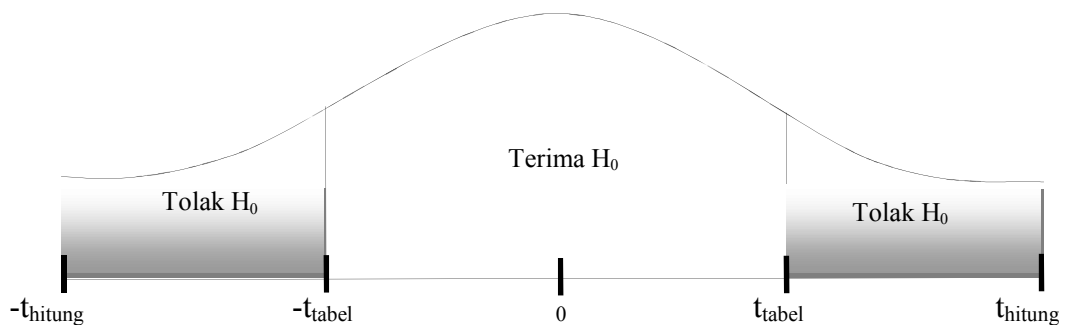
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-k$

$H_0$  ditolak jika jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji f dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang akan kita buat baik atau signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibanding dengan  $F_{tabel}$

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

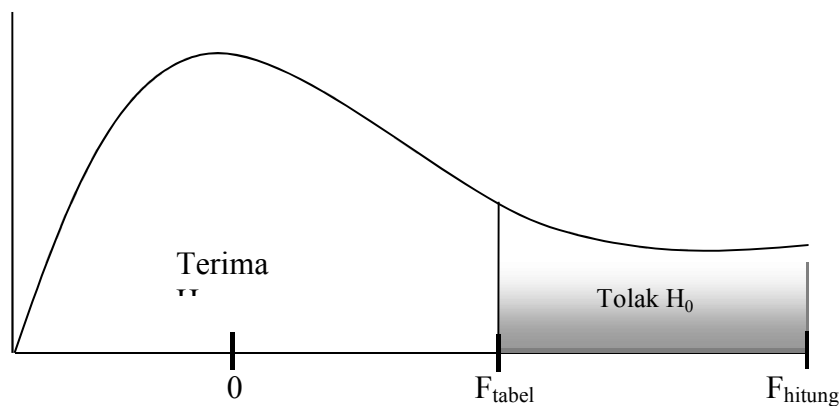
$H_0 : \beta \neq 0$ , ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

D = Determinasi

r = Nilai koefisien berganda

100% = Persentase kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

###### a. *Return On Investment*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*. *Return On Investment* merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berikut adalah data *Return On Investment* pada Perusahaan perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel IV.1**  
**Tabulasi ROI Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012 – 2016**

NO	KODE EMITEN	RETURN ON INVESTMENT					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	22,37	20,29	18,62	17,90	18,93	<b>19,62</b>
2	CSAP	2,51	2,44	3,47	1,22	1,76	<b>2,28</b>
3	GOLD	7,79	6,84	3,17	-4,66	-0,86	<b>2,46</b>
4	HERO	5,74	8,65	0,53	-1,79	1,61	<b>2,95</b>
5	KOIN	9,95	10,90	5,04	2,09	-0,95	<b>5,41</b>
6	LPPF	26,31	39,16	41,64	45,79	41,57	<b>38,89</b>
7	MAPI	7,22	4,20	0,84	0,32	1,95	<b>2,91</b>
8	MPPA	2,91	6,76	9,51	3,52	0,57	<b>4,66</b>
9	RALS	10,40	8,92	7,80	7,35	8,79	<b>8,65</b>
10	SONA	9,79	5,59	9,93	3,25	-1,41	<b>5,43</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>10,50</b>	<b>11,38</b>	<b>10,05</b>	<b>7,50</b>	<b>7,20</b>	<b>9,32</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Investment* 10 Perusahaan Perdagangan Eceran selama lima mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 *Return On Investment* berada diatas rata – rata sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 ROI masih berada di bawah rata – rata. Jika dilihat dari masing – masing perusahaan hanya dua perusahaan saja yang *Return On Investment*nya berada diatas rata – rata yaitu perusahaan dengan kode ACES sebesar 19,62 dan LPPF sebesar 38,89. Sedangkan 8 perusahaan lainnya masih berada dibawah rata – rata dimana jumlah rata – rata 10 perusahaan tersebut adalah sebesar 9,32.

Hal ini disebabkan karena laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sehingga dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang serta berdampak kepada kinerja perusahaan yang tidak baik.

**b. Current Ratio**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Berikut adalah data *Current Ratio* Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2012 – 2016:

**Tabel IV.2**  
**Tabulasi Current Ratio Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012 – 2016**

NO	KODE	CURRENT RATIO					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	585,25	397,74	508,89	598,46	726,12	<b>563,29</b>
2	CSAP	110,20	107,35	112,86	108,92	125,75	<b>113,02</b>
3	GOLD	582,97	580,72	903,59	727,79	71,41	<b>573,30</b>
4	HERO	68,21	162,88	117,76	121,04	142,94	<b>122,57</b>
5	KOIN	115,16	133,85	121,21	115,99	116,03	<b>120,45</b>
6	LPPF	80,37	90,10	84,08	93,19	114,90	<b>92,53</b>
7	MAPI	121,61	111,74	134,36	173,11	158,23	<b>139,81</b>
8	MPPA	187,22	137,22	141,99	141,09	123,05	<b>146,11</b>
9	RALS	266,11	246,49	278,53	294,64	280,56	<b>273,27</b>
10	SONA	331,93	373,93	319,57	321,88	251,43	<b>319,75</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>244,90</b>	<b>234,20</b>	<b>272,29</b>	<b>269,61</b>	<b>211,04</b>	<b>246,41</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata 10 perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi. Dilihat dari masing – masing perusahaan 4 perusahaan *Current Rasio* berada di atas rata - rata yaitu ACES sebesar 563,29, GOLD sebesar 573,30, RALS sebesar 273,27, dan SONA sebesar 319,41. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada di bawah rata – rata yaitu CASP sebesar 113,02, HERO sebesar 122,57, KOIN sebesar 120,45, LPPF sebesar 92,53, MAPI sebesar 139,81, dan MPPA sebesar 146,11. Jika dilihat dari rata – rata tahunan ada 2 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 272, 29 dan tahun 2015 sebesar 269,61 sedangkan 3 tahun lainnya berada dibawah rata – rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2016. Hal ini disebabkan karena

terjadinya penurunan hutang lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

**c. Cash Turnover**

*Cash Turnover* (Perputaran Kas) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Berikut adalah tabel data *Cash Turnover* Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 :

**Tabel IV.3  
Tabulasi Cash Turnover Perusahaan Perdagangan Eceran  
Tahun 2012 – 2016**

NO	KODE	CASH TURNOVER					RATA-RATA
	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	13,42	2,83	3,16	9,36	7,45	<b>7,24</b>
2	CSAP	102,09	102,78	131,86	127,61	118,05	<b>116,48</b>
3	GOLD	0,80	0,79	0,68	0,72	0,21	<b>0,64</b>
4	HERO	59,93	15,11	17,80	83,48	82,77	<b>51,82</b>
5	KOIN	52,28	66,00	34,76	24,32	25,54	<b>40,58</b>
6	LPPF	5,85	7,62	10,17	10,40	7,44	<b>8,30</b>
7	MAPI	18,61	21,76	26,83	25,25	13,94	<b>21,28</b>
8	MPPA	7,86	8,94	13,26	23,87	41,14	<b>19,01</b>
9	RALS	5,44	5,89	7,84	7,53	8,09	<b>6,96</b>
10	SONA	2,26	2,42	3,12	3,60	3,86	<b>3,05</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>26,85</b>	<b>23,41</b>	<b>24,95</b>	<b>31,61</b>	<b>30,85</b>	<b>27,54</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Cash Turnover* (perputaran kas 10 perusahaan Perdagangan Eceran mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan arus kas dan modal kerja perusahaan yang tidak



stabil. Selain itu bisa juga disebabkan karena banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap dan pembayaran utang dengan menggunakan kas.

Jika dilihat dari masing – masing perusahaan ada 3 perusahaan yang perputarab kasnya di atas rata – rata yaitu CSAP sebesar 116,48, HERO sebesar 51,82 dan KOIN sebesar 40,58, sedangkan 7 perusahaan lainnya yaitu ACES, GOLD, LPPF, MAPI, MPPA, RALS dan SONA berada di bawah rata – rata. Jika dilihat dari rata – rata pertahun pada tahun 2015 berada diatas rata – rata yaitu sebesar 31,61 begitu juga pada tahun 2016 sebesar 30,85 sedangkan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 berada dibawah rata – rata dengan masing – masing sebesar 26,85, 23,41, dan 24,95 dimana jumlah rata – rata sebesar 27,54.

**d. *Total Assets Turnover***

*Total Assets Turnover* yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* mempersentasekan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

Berikut tabel data *Total Assets Turnover* Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016:

**Tabel IV.4**  
**Tabulasi TATO Perusahaan Perdagangan Eceran**  
**Tahun 2012 – 2016**

NO	KODE EMITEN	TOTAL ASSETS TURNOVER					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ACES	1,68	1,57	1,54	1,45	1,32	<b>1,51</b>
2	CSAP	1,96	2,03	2,16	2,07	1,88	<b>2,02</b>
3	GOLD	0,55	0,51	0,48	0,57	0,06	<b>0,44</b>
4	HERO	1,99	1,53	1,64	1,78	1,83	<b>1,75</b>
5	KOIN	2,61	3,30	2,29	2,14	2,05	<b>2,48</b>
6	LPPF	1,92	2,30	2,33	2,32	2,04	<b>2,18</b>
7	MAPI	1,27	1,25	1,36	1,35	1,32	<b>1,31</b>
8	MPPA	1,32	1,81	2,33	2,19	2,02	<b>1,94</b>
9	RALS	1,40	1,37	1,29	1,21	1,26	<b>1,31</b>
10	SONA	0,92	1,06	1,12	1,27	1,39	<b>1,15</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>1,56</b>	<b>1,67</b>	<b>1,65</b>	<b>1,64</b>	<b>1,52</b>	<b>1,61</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat rata – rata *Total Assets Turnover* 10 perusahaan Perdagangan Eceran adalah sebesar 1,61. Dilihat dari masing – masing perusahaan ada 5 perusahaan Total Assets Turnover berada diatas rata – rata yaitu CSAP sebesar 2,02, HERO sebesar 1,75, KOIN sebesar 2,48, LPPF sebesar 2,18, dan MPPA sebesar 1,94. Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada di bawah rata – rata yaitu ACES sebesar 1,51, GOLD sebesar 0,44, MAPI sebesar 1,31, RALS sebesar 1,31 dan SONA sebesar 1,15. Jika dilihat dari rata – rata tahun ada 3 tahun yang berada diatas rata – rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015 sedangkan pada tahun 2012 dan 2016 berada dibawah rata – rata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* Perusahaan Perdagangan Eceran mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya penjualan yang diikuti dengan peningkatan total aktiva.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk pelaksanaan analisis regresi maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan melihat grafik histogram dan plot data.

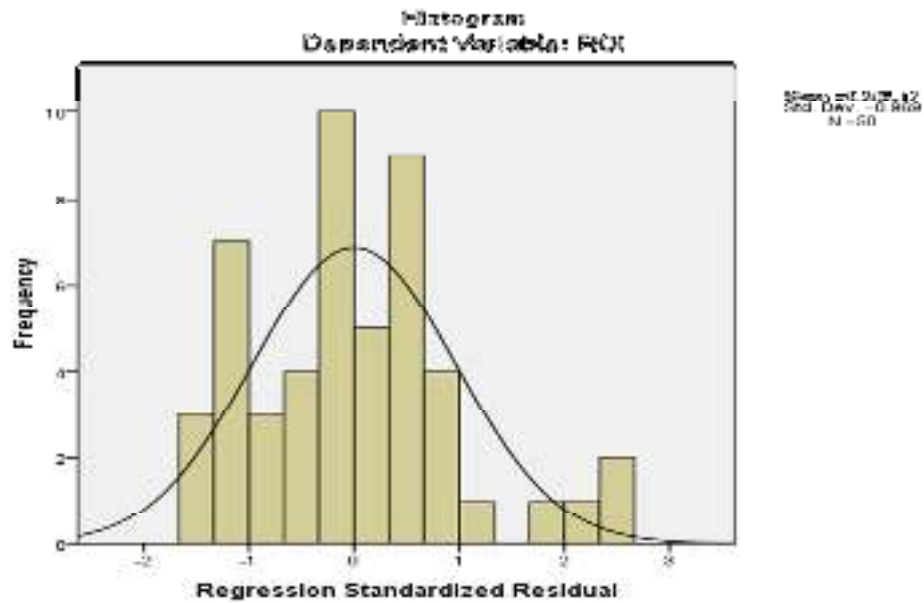
**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.27309607
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

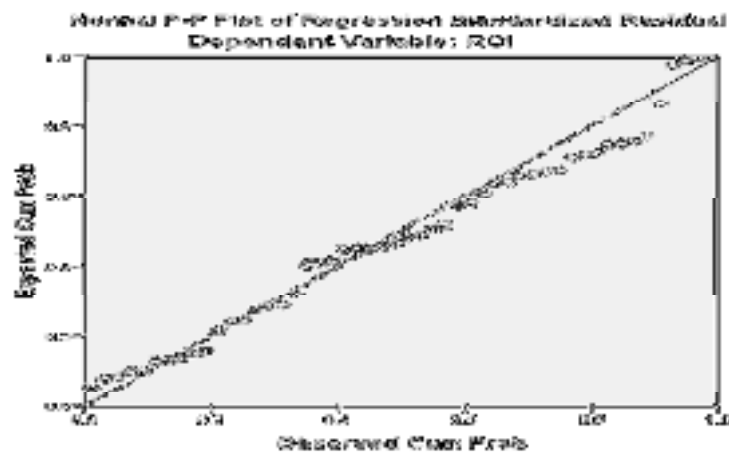
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat uji grafik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,853 dan tingkat signifikan sebesar 0,461. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihta melalui grafik histogram dan grafik plot data berikut :



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Pada grafik histogram terlihat pada gambar diatas menunjukkan pola data dalam residual berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* pada gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil pengolaha data SPSS

**Gambar IV.2**  
**Grafik P-Plot**

Dari gambar grafik *P-Plot* diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik – titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antas variabel independen atau variabel bebas (X). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varians Inflasi Factor/VIF*) dengan ketentuan :

- 1) Apabila  $VIF < 4$  atau  $5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Apabila  $VIF > 4$  atau  $5$  maka terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
CR	-.008	.151	.121	.637	1.570
CTO	-.300	-.521	-.482	.741	1.349
TATO	.313	.546	.515	.590	1.694

a. Dependent Variable: ROI

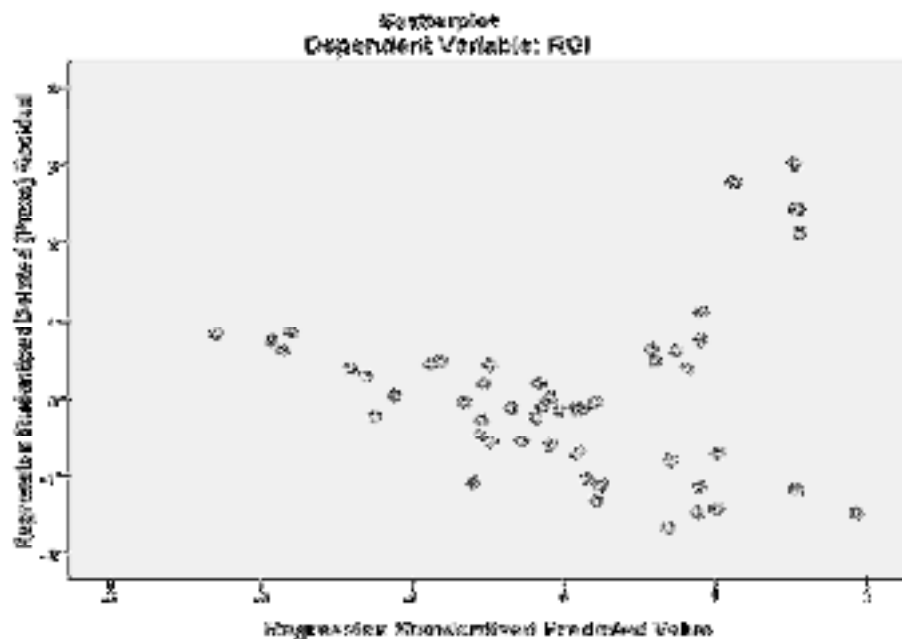
Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel yakni CR, CTO, dan TATO memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu tidak melebihi 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen (bebas) penelitian ini, sehingga model regresi dapat digunakan.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik (poin – poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang tera tur maka terjadi heterokedastisitas,
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik (poin – poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

**Gambar IV.3**  
**Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Gambar Scatterplot di atas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola yang jelas atau teratur serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai  $DW < dL$  berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika nilai  $(4-DW) < dL$  berarti terjadi autokorelasi negatif
- 3) Jika nilai  $dL < DW < dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.376	9.250	3	46	.000	2.474

a. Predictors: (Constant), TATO, CTO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai DW adalah sebesar 2,474,  $dL=1,4206$  dan  $dU=1,673$  yang berarti  $1,4206 < 2,474 > 1,6739$ . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

### 3. Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh bebas (*Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover*) terhadap variabel terikat (*Return On Investment*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel IV.8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8.622	6.036		-1.428	.160
	CR	.009	.008	.151	1.035	.306
	CTO	-.182	.044	-.560	-4.140	.000
	TATO	12.926	2.922	.671	4.424	.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -8,622 + 0,009 - 0,182 + 12,926$$

Keterangan :

- 1) Koefisien konstanta sebesar -8,622, artinya jika variabel independen yakni *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Trunover* dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On Investment* sebesar -8,622.



- 2) Nilai *Current Ratio* sebesar 0,009, artinya jika *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Investment* akan meningkat sebesar 0,009.
- 3) Nilai *Cash Turnover* sebesar -0,182, artinya jika *Cash Turnover* ditingkatkan 100% maka nilai *Return On Investment* akan menurun sebesar 0,182.
- 4) Nilai *Total Assets Turnover* sebesar 12,926, artinya jika *Total Assets Turnover* ditingkatkan 100% maka *Return On Investment* akan meningkat sebesar 12,926.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

### Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ )=0,05 dengan derajat kebebasan (dk)  $n-2$  yaitu  $50-2=48$ , maka diperoleh hasil  $t_{tabel}=2,011$ . Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS versi 16,0 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.622	6.036		-1.428	.160
	CR	.009	.008	.151	1.035	.306
	CTO	-.182	.044	-.560	-4.140	.000
	TATO	12.926	2.922	.671	4.424	.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari data SPSS diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

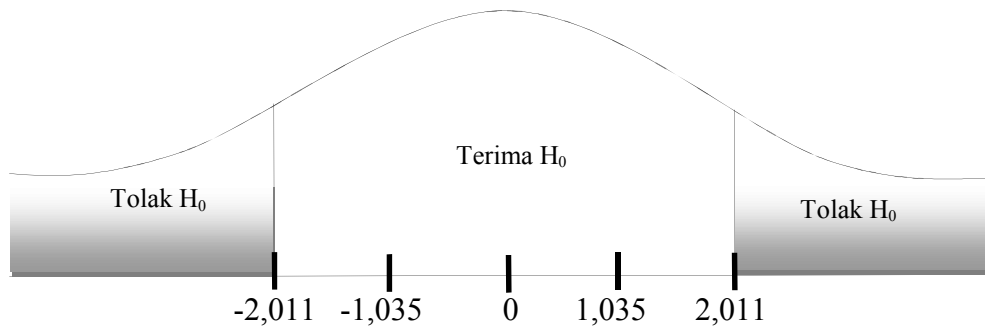
$$t_{hitung} = 1,035$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika:  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$  , pada  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,011$  atau  $-t_{hitung} < -2,011$



**Gambar IV.4**

### **Kriteria pengujian hipotesis I**

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,035 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,035 < 2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,306 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

### **2) Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Turnover* (CTO) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari data SPSS diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

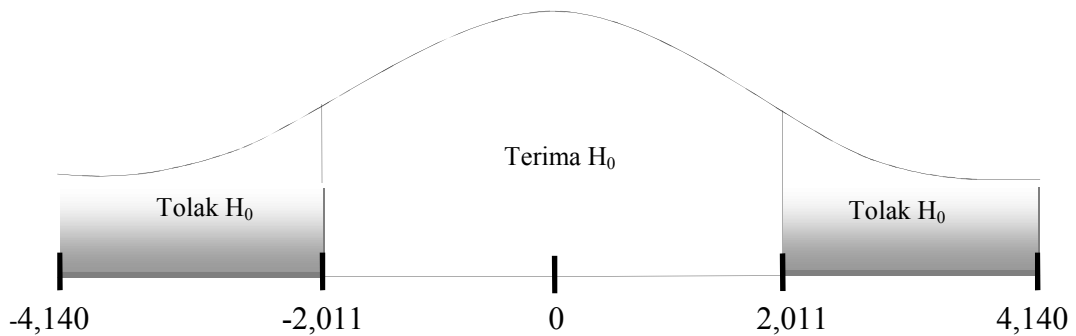
$$t_{hitung} = -4.140$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika:  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$  , pada  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,011$  atau  $-t_{hitung} < -2,011$



**Gambar IV.5**

**Kriteria pengujian hipotesis II**

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,140. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-4,140 < -2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

**3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Investment* (ROI). Dari data SPSS diatas maka dapat diperoleh hasil uji (parsial) t sebagai berikut :

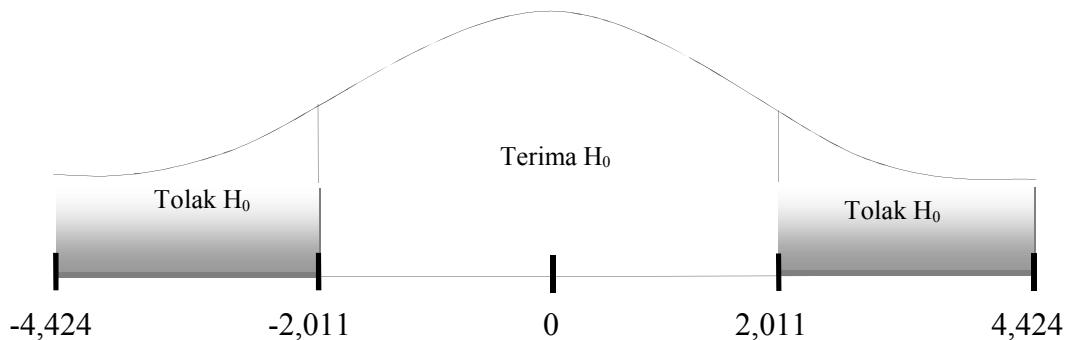
$$t_{hitung} = 4,424$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika:  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$  , pada  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,011$  atau  $-t_{hitung} < -2,011$



**Gambar IV.6**  
**Kriteria pengujian hiotesis III**

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,424 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,424 > 2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Cash Turnover* ( $X_2$ ) dan *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ) secara bersama – sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat *Return On Investment* ( $Y$ ). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibanding dengan  $F_{tabel}$

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$ , ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2541.828	3	847.276	9.250	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4213.525	46	91.598		
	Total	6755.353	49			

a. Predictors: (Constant), TATO, CTO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel hipotesis statistik di atas maka dilakukan uji F pada tingkat

$\alpha=0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 50$  adalah sebagai berikut :

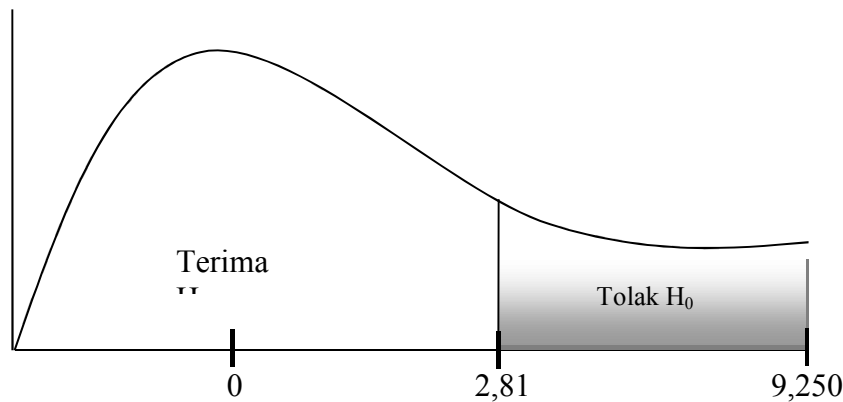
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46 \quad (k=3)$$

$$F_{hitung} = 9,250 \text{ dan } F_{tabel} = 2,81$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 2,81$  atau  $-F_{hitung} < -2,81$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 2,81$  atau  $-F_{hitung} > -2,81$



**Gambar IV.7**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,250 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,81. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,250 > 2,81$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

### **5. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini berfungsi untuk melihat sejauh mana variasi nilai variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* mempengaruhi nilai variasi variabel terikat *Return On Investment*. Nilai koefisien determinasi ini berkisar 0 – 1. Dimana semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan apabila nilai  $R^2$  rendah menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.336	9.57070

a. Predictors: (Constant), TATO, CTO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian R-Square sebesar 0.376, maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.376 \times 100\%$$

$$D = 37,6\%$$

Hal ini berarti kontribusi *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Investment* adalah sebesar 37,6%, sementara sisanya 62,4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan peneliti terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk



mengatasi hal – hal tersebut. Berikut adalah pembahasan dalam analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment***

Dari hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,035 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 ( $1,035 < 2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,306 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Artinya jika terjadi peningkatan *Current Ratio* belum tentu *Return On Investment* juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013, hal. 57) yang menyatakan bahwa “rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan return yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elnisyah (2014) dan Kusriyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian yang Eunike, dkk (2016), Saputra (2016) dan Sarikadarwati (2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

### **2. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment***

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,140 ( $-4,140 < -2,011$ ) dan nilai signifikan

sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Artinya jika terjadi peningkatan perputaran kas maka Return On investment juga akan mengalami kenaikan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, semakin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2012, hal.140) : “Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chrystie (2016), Yuliyati dkk (2014) dan Sandy (2016) yang menyimpulkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian Julkarnain (2011) yang menyimpulkan bahwa *Cash Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

### **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

Dari hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,424 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 ( $4,445 < 2,011$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara

parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Artinya jika *Total Assets Turnover* mengalami peningkatan maka *Return On Investment* juga akan mengalami peningkatan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat berputar dan dapat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Harmono (2011, hal. 84) :“*Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herwidy (2014), Kusriyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian Agus dkk (2015) dan Sefiani(2016) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran, dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,250 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,81. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih

besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,250 > 2,81$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Begitu juga dengan perputaran aktiva, semakin besar perputaran maka akan semakin efisien penggunaan aktiva. Dan itu berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut Munawir (2010, hal. 158) :“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiria Risdalita (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Cash Trunover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment*

## BAB V

### KESIPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
2. Secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
3. Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Cash Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

## **B. Saran**

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, likuiditas maupun aktivitas perusahaan, investor juga perlu mengantisipasi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut baik faktor internal maupun eksternal yang dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, serta meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal likuiditas dan aktivitas demi pencapaian tujuan perusahaan agar pihak investor maupun kreditor tetap percaya dan mau bekerja sama dengan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi *Return On Investment* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2015). *FINON (Finance For Non Finance) Manajerial Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. (Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto), Jakarta : Salemba Empat.
- Chrystie, Violita Angelina. (2016). “Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Investment (ROI) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Elnisyah, Fidayah. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return On Investment pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012*. Fakultas Ekonomi Maritim Raja Al Haji.
- Fahmi, irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herwidy, Diantik. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapust aka Media Perintis.
- Julkarnain (2011). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Al Haji.
- Jumingan . (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusriyanti, Iyus. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia (studi kasus pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu 2009-2016)*.
- Lamia, Tommy, dan Marjam. (2016). “Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan DAR Terhadap ROI Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 01.

- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat : Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evakuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Sandy, Rafika. (2016). *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Investment (ROI) (Studi pada Perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014)*. Fakultas Ekonomi Mritim Raja Al Haji.
- Saputra, Indra. (2016). “Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover terhadap Return On Investment pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol.10, No.1.
- Sarikadarwati dan Rizza Yansari. (2016). “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Investment pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”. *Jurnal Akuntanika*. No. 2, vol.2.
- Sefiani, Claudia Yuke Kartika. (2016). “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas”.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-22. Bandung : Alfabeta.
- Syamryn, L.M. (2013). *Akuntansi Manajemen:Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta : KENCANA
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak.
- Yuliyati dan Sunarto. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Husna Roito Pulungan  
Tempat Tanggal Lahir : Sitarolo Julu, 30 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Bukit siguntang No. 27  
Anak Ke : 3 ( dari 5 bersaudara)

### **Data Orangtua**

Ayah : Irpan Taufik Pulungan  
Ibu : Asni Lubis  
Alamat : Sitarolo Julu, Sibuhuan

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 0124 Sigorbus
2. MTs Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu
3. SMK Al-Hasanah Sibuhuan
4. S-1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ( Tahun 2014 – 2018)

Medan, Maret 2018

Penulis

**Husna Roito Pulungan**